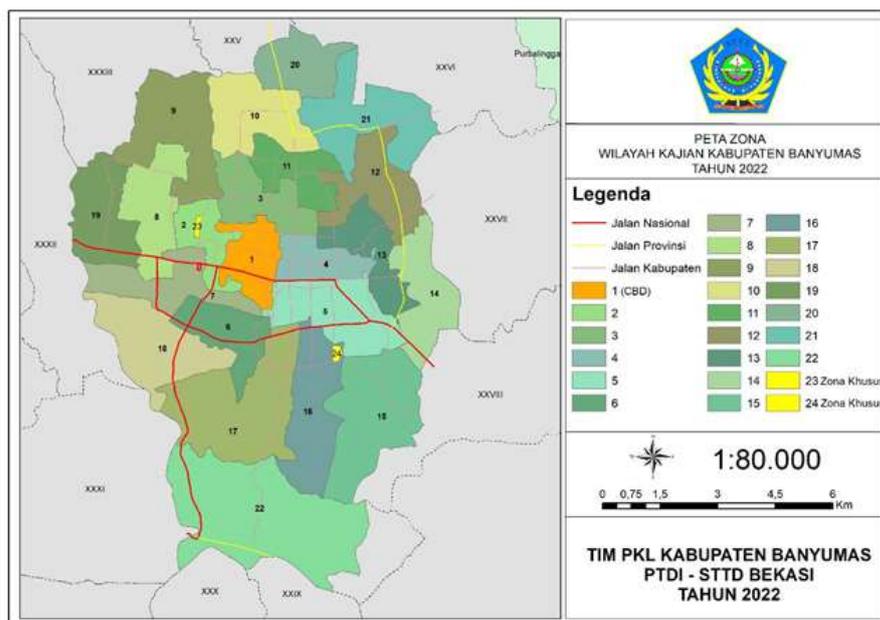


## BAB II GAMBARAN UMUM

### 2.1 Kondisi Wilayah Studi

Berdasarkan Perda Kabupaten Banyumas No 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031, Wilayah Studi Kabupaten Banyumas merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) di Kabupaten Banyumas. Dengan luas wilayah 97,29 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 446.018 jiwa. Pada wilayah studi ini terdapat fungsi pelayanan utama berupa perdagangan berskala regional, pemerintahan, Pendidikan, kesehatan, transportasi, dan perbankan (Tim Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Banyumas, 2022).

Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022. Menetapkan berdasarkan Wilayah Kajian Kabupaten Banyumas mencakup 11 kecamatan dan terbagi menjadi 22 zona internal dan 2 zona khusus yang mana zona khusus merupakan simpul transportasi.



Sumber: PKL Kabupaten Banyumas 2022

**Gambar II. 1** Peta Zona Wilayah Studi Kabupaten Banyumas

Alasan penetapan wilayah studi di Pusat Kegiatan Wilayah Kabupaten Banyumas karena kepadatan penduduk di wilayah studi mencapai 4,584 jiwa/km<sup>2</sup> yang mana lebih besar dari kepadatan penduduk keseluruhan di dalam Kabupaten Banyumas di luar wilayah studi yaitu 1.092 jiwa/km<sup>2</sup> (Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022).

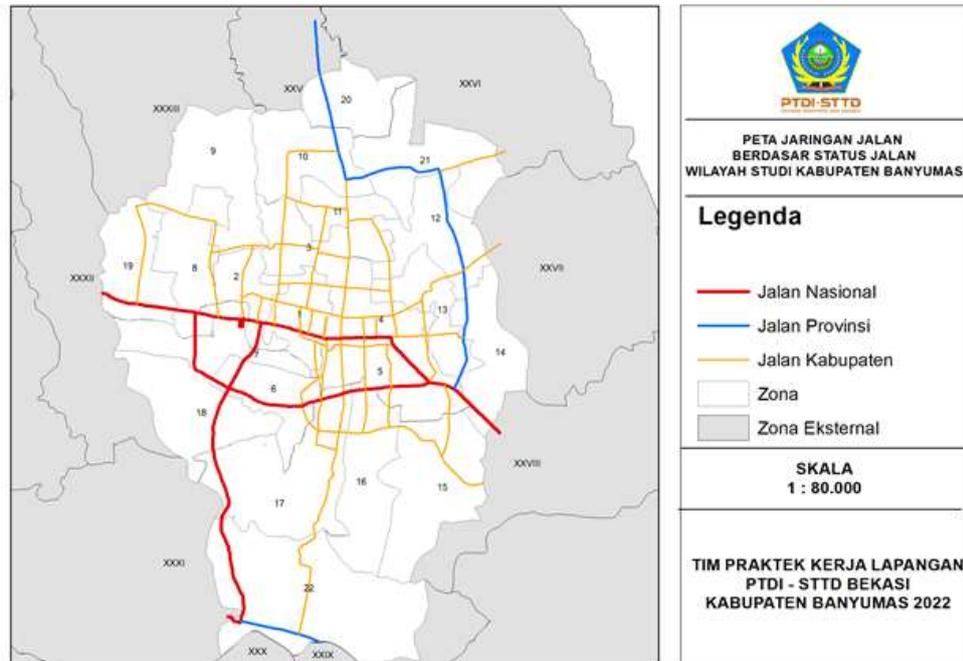
## **2.2 Karakteristik Transportasi**

### **2.2.1 Karakteristik Prasarana**

Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Wilayah Studi Kabupaten Banyumas mempunyai pola jaringan jalan radial/linear, dimana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak. Jaringan jalan menurut status jalan di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten. Sementara jalan menurut fungsinya terdiri dari jalan Arteri, Kolektor, dan Lokal.

Wilayah Studi Kabupaten Banyumas memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar 108,73 Km, dimana terdiri dari jalan Arteri dengan panjang 6,8 Km, jalan Kolektor 58,9 Km dan 43,03 Km jalan lokal.

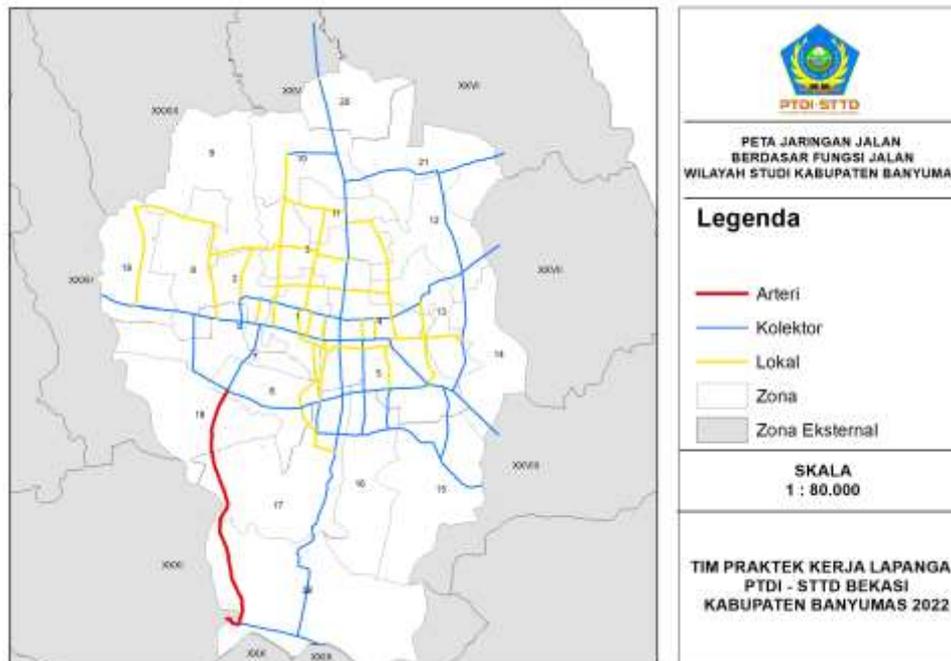
Karakteristik jalan di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas didominasi oleh jalan dengan tipe 4/2 UD untuk jalan arteri, 2/2 UD untuk jalan kolektor dan lokal. Untuk jenis pengaturan simpang di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas terdapat simpang bersinyal dan simpang tidak bersinyal.



*Sumber: PKL Kabupaten Banyumas 2022*

**Gambar II. 2** Peta Jaringan Jalan Wilayah Studi Kabupaten Banyumas Berdasarkan Status Jalan

Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas, pada jalan arteri umumnya baik rambu dan marka tersedia dalam kondisi baik. Begitu pula dengan ketersediaan lampu penerangan jalan umum di jalan arteri sudah baik. Namun pada jalan kolektor dan lokal yang cukup jauh dari pusat kota ini terdapat jalan yang tidak tersedia penerangan jalan serta marka yang belum memadai.



Sumber: PKL Kabupaten Banyumas 2022

**Gambar II. 3** Peta Jaringan Jalan Wilayah Studi Kabupaten Banyumas Berdasarkan Fungsi Jalan

### 2.2.2 Karakteristik Sarana

Karakteristik sarana di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Untuk kendaraan pribadi didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Kendaraan umum di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas terdiri dari angkutan umum penumpang (kapasitas 12 orang), bus kecil (kapasitas 16 orang), bus sedang (kapasitas 40 orang), dan bus besar (kapasitas 48 orang). Untuk kendaraan barang terdiri dari pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk besar, truk tangki, container 20 ft, dan container 40 ft. Di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas juga terdapat angkutan umum massal berupa Kereta Api.

### 2.2.3 Karakteristik Pergerakan

Berdasarkan survei yang dilakukan Tim PKL Banyumas, karakteristik volume lalu lintas di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas dapat dilihat melalui perbedaan waktu peak. Pada peak pagi, umumnya pergerakan di dalam

Wilayah Studi Kabupaten Banyumas, bergerak menuju CBD dan Kawasan Pemerintahan. Sementara pergerakan di luar Wilayah Studi Kabupaten Banyumas, bergerak masuk ke dalam Wilayah Studi Kabupaten Banyumas. Pergerakan pada peak pagi memiliki fluktuasi yang beragam dikarenakan perbedaan kebutuhan pergerakan di pagi hari. Umumnya orang bekerja bergerak antara jam 07.00 - 08.00. Untuk kendaraan barang di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas bergerak pada waktu yang beragam menyesuaikan kebutuhan jam pasar. Umumnya kendaraan barang ada yang bergerak pada pukul 05.00-06.00 untuk pasar pagi dan pukul 08.30-10.00 untuk kebutuhan lain-lain.

Pada peak siang, jumlah pergerakan tidak sebesar peak pagi. Pada dasarnya sebagian besar pergerakan berasal dari dalam Wilayah Studi Kabupaten Banyumas itu sendiri. Sedangkan pergerakan di luar Wilayah Studi Kabupaten Banyumas sedikit.

Pada peak sore, pergerakan di dalam Wilayah Studi Kabupaten Banyumas sebagian besar keluar dari CBD dan ke luar Wilayah Studi Kabupaten Banyumas. Begitu juga dengan angkutan barang yang banyak menuju ke arah ke luar Wilayah Studi Kabupaten Banyumas.

### **2.3 Kondisi Wilayah Kajian**

Berdasarkan Survei yang dilakukan tim PKL Kabupaten Banyumas Pada Kawasan Pasar Cerme ini terdapat beberapa pusat kegiatan seperti perkantoran, pendidikan, dan perdagangan, sehingga banyaknya terjadi pergerakan. Banyaknya pedagang kaki lima dan kendaraan yang parkir di bahu jalan yang mengakibatkan kondisi lalu lintas sering mengalami kemacetan terlebih pada jam sibuk yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB.



*Sumber: Dokumentasi 2022*

**Gambar II. 4** Kondisi Lalu Lintas Wilayah Studi

**Tabel II. 1** Kinerja Ruas yang Dikaji

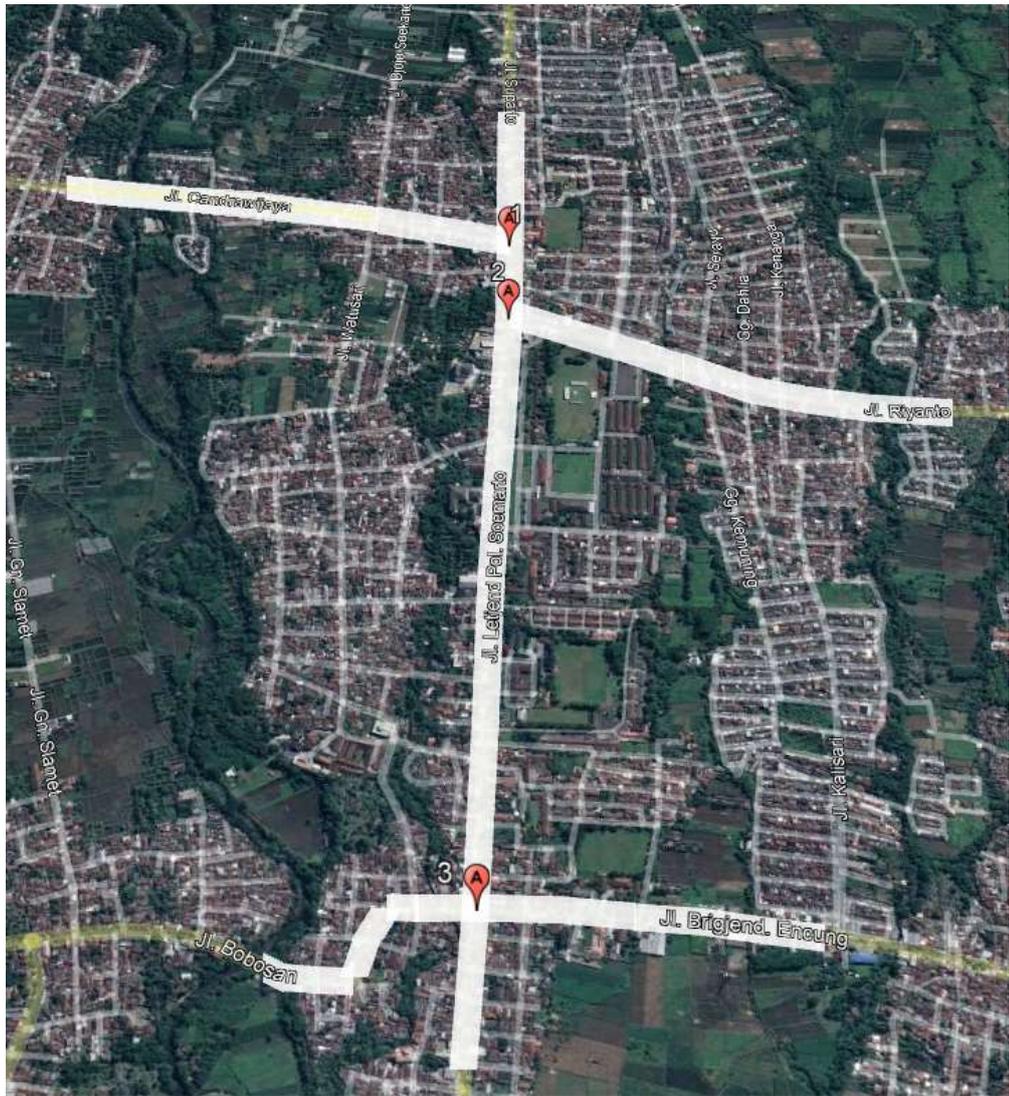
No	Nama Jalan	V/C Ratio	Kecepatan Rata-Rata (km/jam)	KEPADATAN (smp/Km)
1	Jl. Ledjend Pol Soemarto 1	0,84	24,9	75,32
2	Jl. Letjend Pol Soemarto 2	0,64	25,3	56,37
3	Jl. Riyanto	0,80	21,9	74,95
4	Jl. Brigjen Encung	0,69	27,7	53,87
5	Jl. Suparto 1	0,80	23,8	68,27
6	Jl. Candrawijaya	0,50	32,0	35,08
7	Jl. Bobosan	0,51	30,9	35,97
8	Jl. Suparto 2	0,58	28,2	44,49

*Sumber: PKL Kabupaten Banyumas, 2022*

**Tabel II. 2** Kinerja Simpang yang Dikaji

<b>No</b>	<b>Nama Simpang</b>	<b>Tipe Pengendalian</b>	<b>Derajat Kejenuhan</b>	<b>Antrian (m)</b>	<b>Tundaan (detik/smp)</b>
1	Simpang 4 Purwanegara	APILL	0,64	41,43	41,90
<b>No</b>	<b>Nama Simpang</b>	<b>Tipe Pengendalian</b>	<b>Derajat Kejenuhan</b>	<b>Peluang Antrian (%)</b>	<b>Tundaan (detik/smp)</b>
1	Simpang 3 Suparto-Candrawijaya	PRIORITAS	0,55	18-37	11,18
<b>No</b>	<b>Nama Simpang</b>	<b>Tipe Pengendalian</b>	<b>Derajat Kejenuhan</b>	<b>Peluang Antrian (%)</b>	<b>Tundaan (detik/smp)</b>
1	Simpang 3 Pasar Cerme	UNCONTROLLED	0,56	13-29	10,66

*Sumber: PKL Kabupaten Banyumas, 2022*



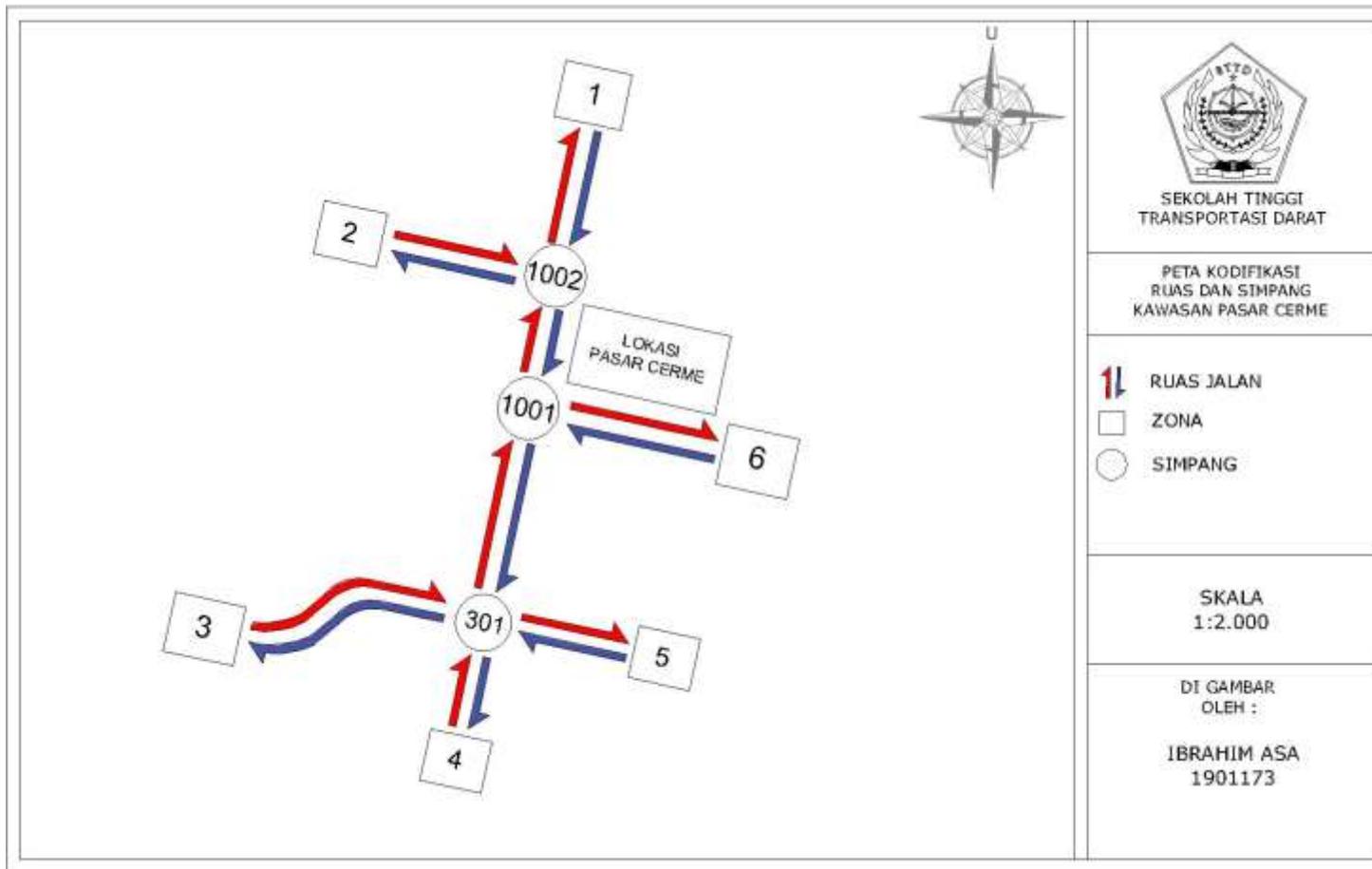
Sumber: Google Earth

**Gambar II. 5** Peta Wilayah Studi



Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 6** Layout Kawasan Pasar Cerme



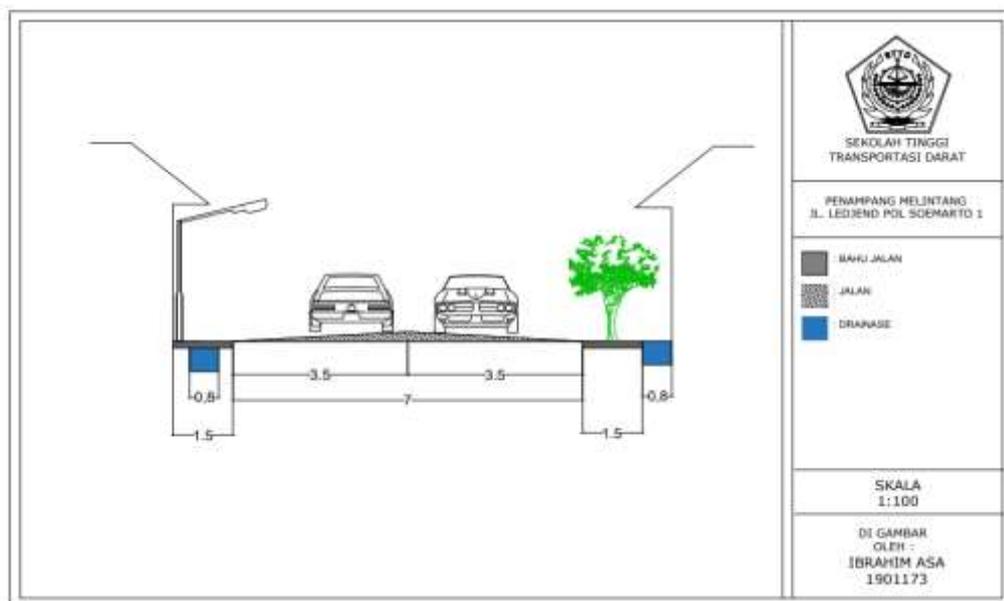
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 7** Layout Kawasan Pasar Cerme



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 8** Kondisi Jalan Ledjend Pol Soemarto 1



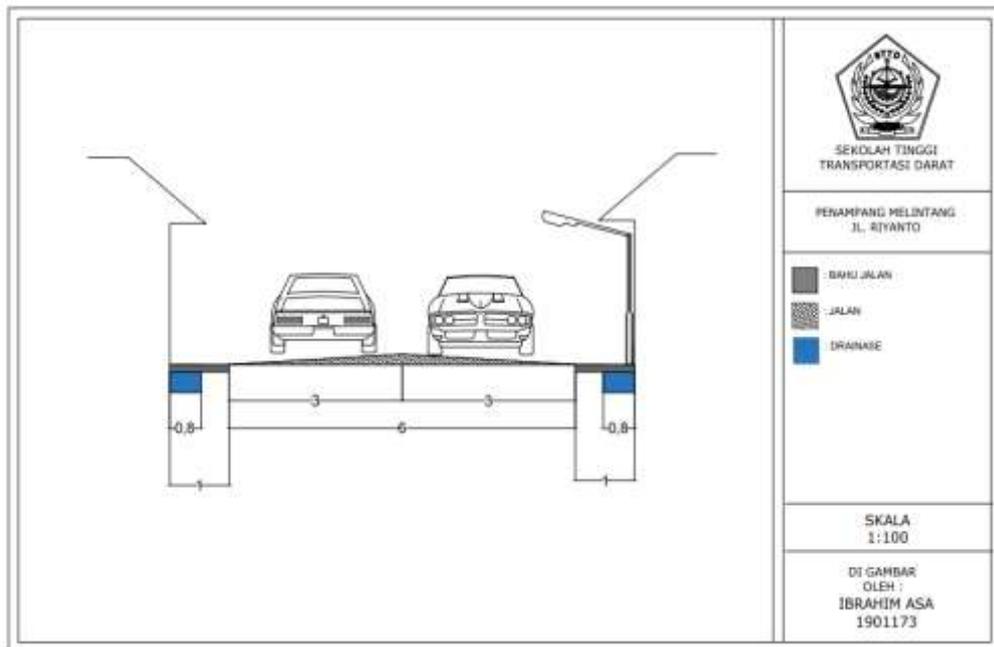
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 9** Penampang Melintang Jalan Ledjend Pol Soemarto 1



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 10** Kondisi Jalan Riyanto



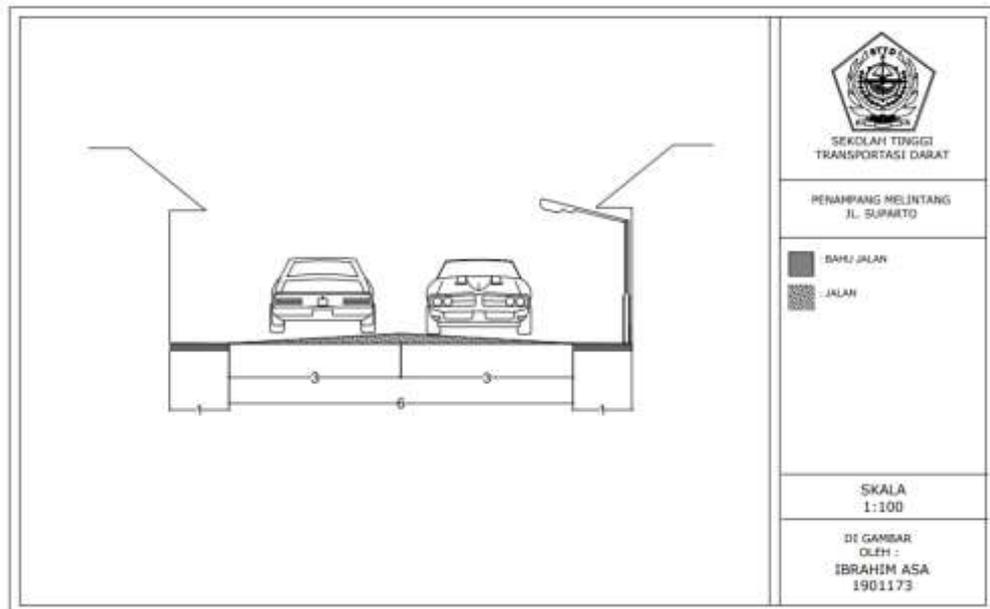
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 11** Penampang Melintang Jalan Riyanto



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 12** Kondisi Jalan Suparto 1



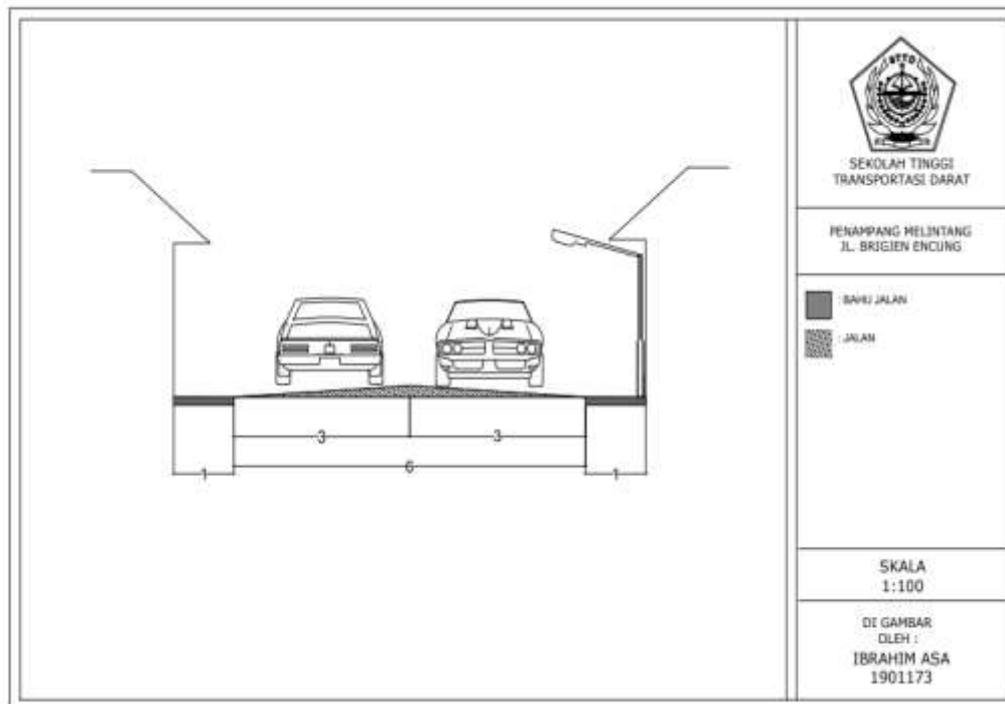
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 13** Penampang Melintang Jalan Suparto 1



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 14** Kondisi Jalan Brigjen Encung



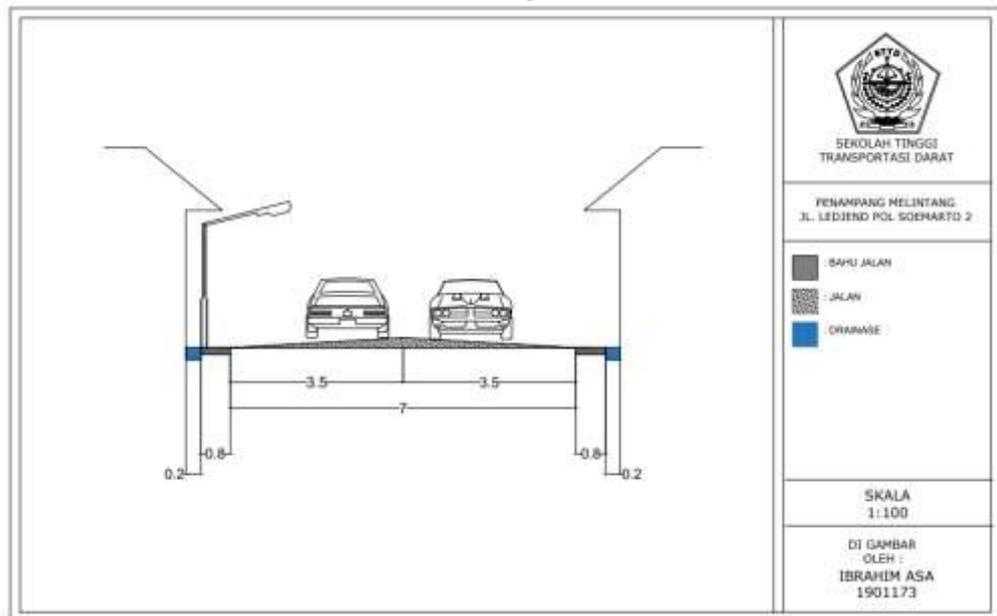
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 15** Penampang *Melintang* Jalan Brigjen Encung



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 16** Kondisi Jalan Ledjend Pol Soemarto 2



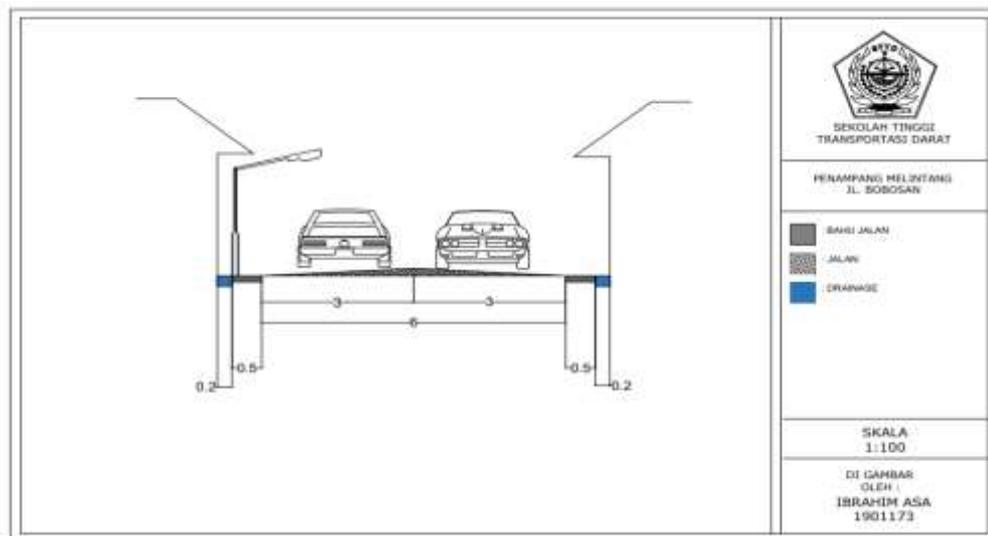
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 17** Penampang Melintang Jalan Ledjend Pol Soemarto 2



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 18** Kondisi Jalan Bobosan



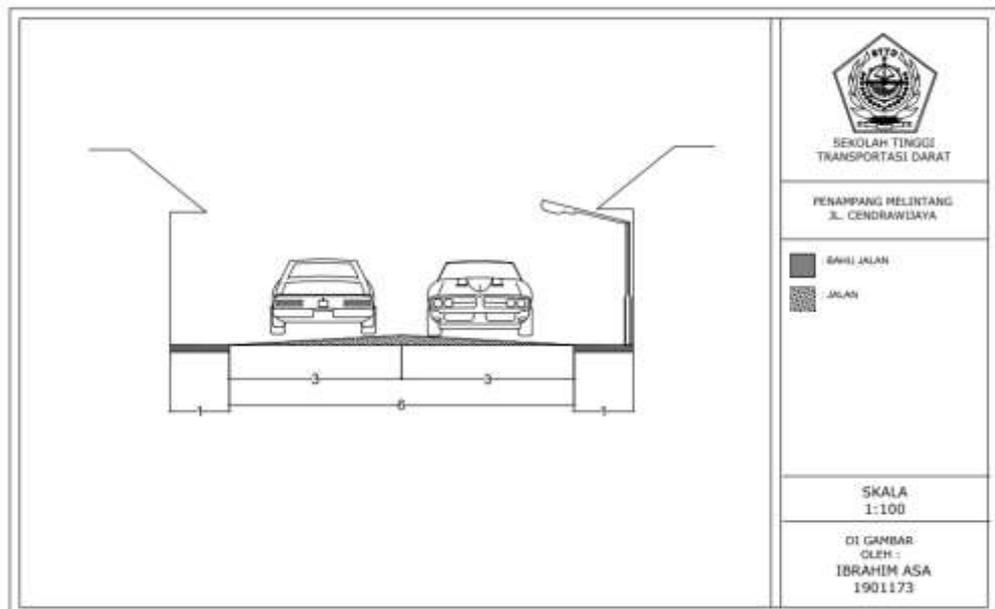
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 19** Penampang Melintang Jalan *Bobosan*



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 20** Kondisi Jalan Candrawijaya



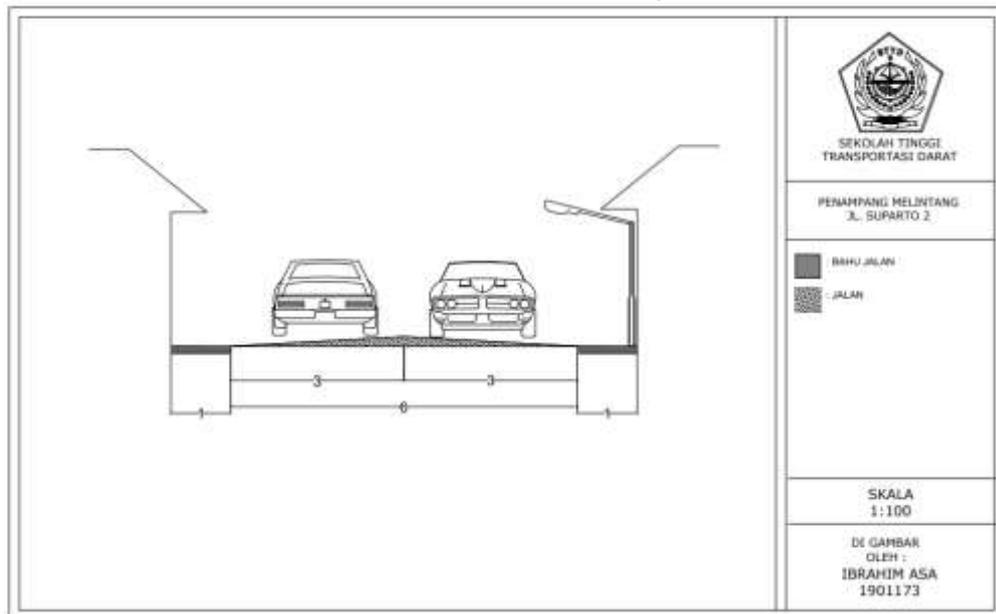
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 21** Penampang *Melintang* Jalan Candrawijaya



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 22** Kondisi Jalan Suparto 2



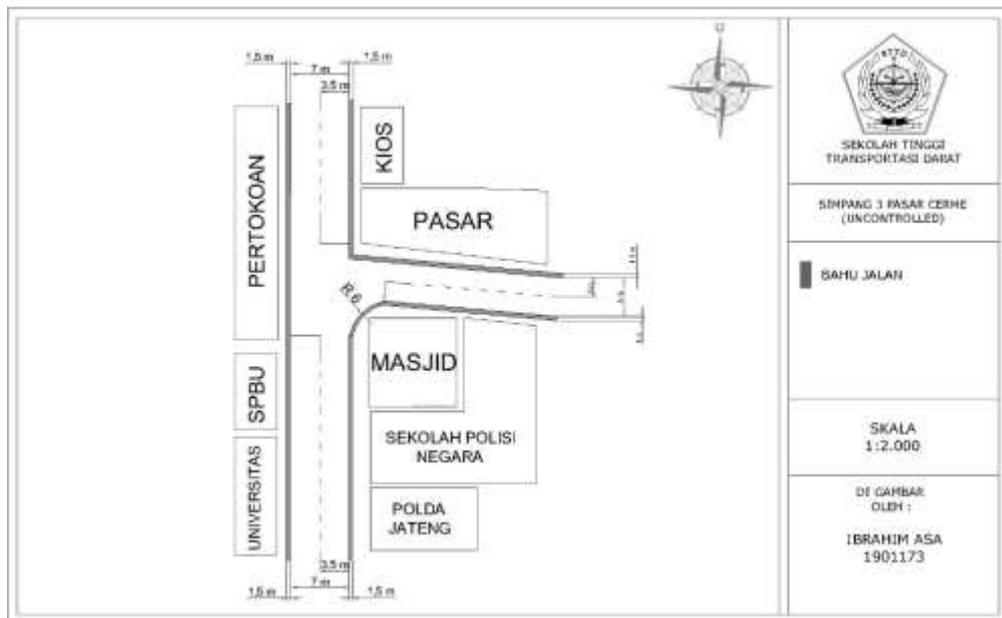
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 23** Penampang Melintang Jalan Suparto 2



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 24** Kondisi Simpang 3 Pasar Cerme



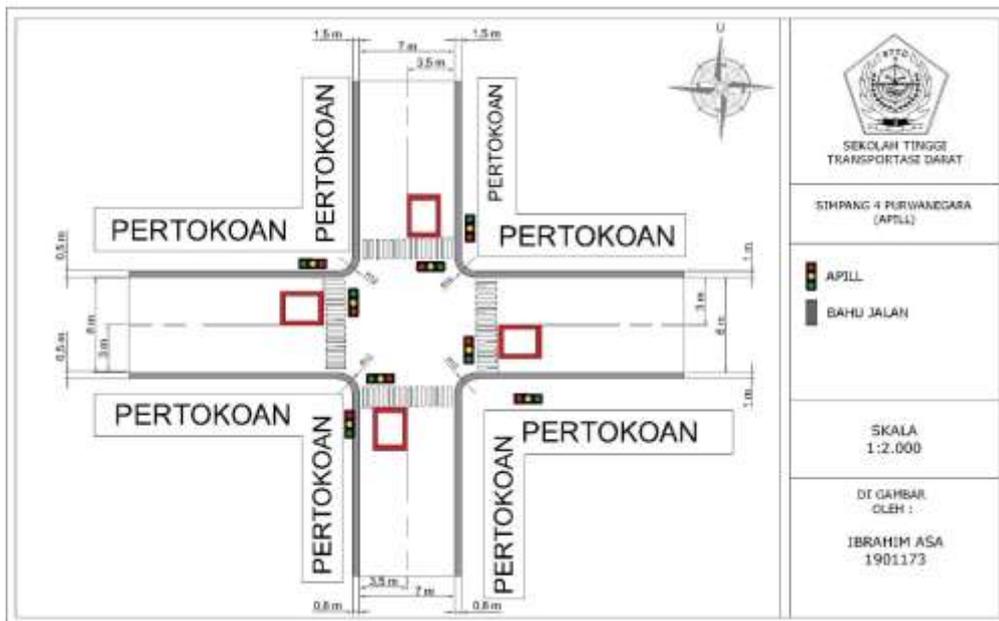
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 25** Layout Simpang 3 Pasar Cerme



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 26** Kondisi Simpang 4 Purwanegara



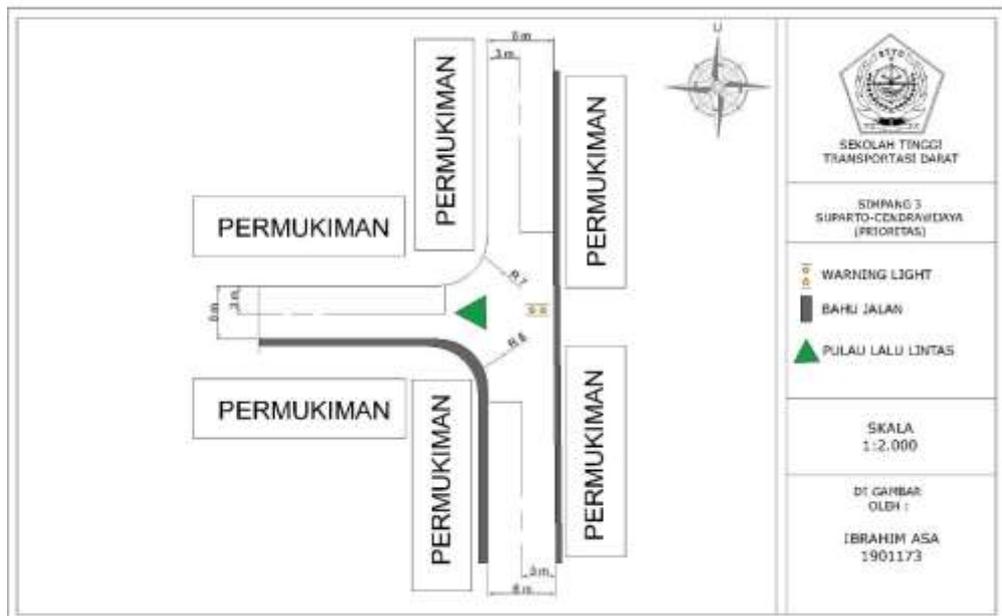
Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 27** Layout Simpang 4 Purwanegara



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi 2022

**Gambar II. 28** Kondisi Simpang 4 Purwanegara



Sumber: Hasil Analisis

**Gambar II. 29** Layout Simpang 3 Suparto-Candrawijaya

Jenis kendaraan yang melewati kawasan pasar meliputi kendaraan pribadi, angkutan umum, dan kendaraan barang (*pick up*, truk kecil, truk sedang, dan bus). Banyaknya jumlah kendaraan yang melintas maupun

parkir di badan jalan menyebabkan lalu lintas di kawasan pasar terhambat. Banyaknya penggunajalan yang menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir dan tempat bongkar muat barang. Parkir sepeda motor hampir di setiap ruas–ruas jalan kawasan, sedangkan mobil pribadi banyak ditemukan parkir di ruas Jalan Ledjend Pol Soemarto 1. Kendaraan barang utamanya *pick up* banyak parkir di sekitar ruas Jalan Pasar Cerme. Kendaraan barang tersebut juga melakukan bongkar muat barang di sekitar ruas tersebut, sehingga menimbulkan hambatan lalu lintas.

Kondisi parkir, bongkar muat dan pejalan kaki di Kawasan Pasar Cerme seperti yang dijelaskan di atas dapat dilihat pada gambar II.28 berikut.



Sumber: Hasil Dokumentasi 2022

**Gambar II. 30** Kegiatan di Pasar Cerme

Selain parkir di badan jalan, masalah pejalan kaki juga menjadi salah satu yang perlu diperhatikan. Tidak adanya trotoar maupun fasilitas penyebrangan menyebabkan pejalan kaki berjalan di badan jalan. Hal ini menimbulkan konflik dengan pengendara kendaraan bermotor. Konflik tersebut akan menimbulkan masalah lalu lintas yaitu turunnya kecepatan rata-rata kendaraan serta masalah keselamatan bagi pejalan kaki.

Pengawasan dan pengaturan oleh petugas dari Dinas Perhubungan, Kepolisian, maupun Satpol-PP juga belum dilakukan secara tetap pada kawasan ini, dikarenakan belum adanya penjadwalan kegiatan pengaturan tersebut.